

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak

2.1.1 Definisi Anak

menurut undang-undang Republik Indonesia nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak, anak didefinisikan sebagai individu yang berusia di bawah 18 tahun, termasuk juga janin yang masih berada dalam kandungan. Anak merupakan individu yang mengalami proses tumbuh kembang yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional dan sosial secara bertahap definisi ini mengikat secara hukum dan menjadi dasar berbagai kebijakan kesehatan dan perlindungan anak di Indonesia.

Menurut Pratiwi dkk (2021), dalam ilmu keperawatan anak, anak dipandang sebagai individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan berkesinambungan, mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, anak membutuhkan pendekatan perawatan khusus yang disesuaikan dengan tahap perkembangan usianya.

2.1.2 Tahap Perkembangan Anak Berdasarkan Umur

Tahap perkembangan anak (Ariga, 2022; Nardina et al., 2022; Pratiwi et al.,2021)

1. Masa bayi (0 – 12 bulan)

Imunitas kulit belum stabil, rawan dermatitis dan infeksi; stimulasi sentuhan lembut dan edukasi orang tua penting untuk perawatan kulit.

2. Masa balita (1 -5 tahun)

Anak mulai mandiri dan aktif bermain; pendampingan penting agar penggunaan topikal rutin dapat di lakukan.

3. Masa Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun)

Pada tahap ini, anak sudah dapat dilibatkan dalam perawatan mandiri, seperti belajar mengenali gejala, melakukan pengeringan kulit, serta menggunakan pelembab. Namun dukungan dari keluarga dan orang tua terdekat tetap sangat dibutuhkan agar proses perawatan berjalan optimal.

4. Masa remaja awal (13 -18 tahun)

Remaja mulai mengelola kondisi sendiri, tetapi rentan mendapat tekanan sosial; asuhan perlu mencakup edukasi otonomi dan penguatan psikologis.

2.1.3 Konsep Anak dalam Keperawatan

Konsep anak dalam keperawatan mencakup pendekatan holistik yang mempertingbngakan aspek biologis, psikologis, sosial dan spiritual anak. Perawat di tuntut untuk meberikan asuhan keperawtan yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak (Pratiwi et al.,2021).

Menurut Tri Wahyuni (2021), perawat perlu menyesuaikan cara berkomunikasi dan memberikan intervensi sesuai dengan usia serta tingkat pemahaman anak. Penyesuaian ini penting agar proses penyembuhan dapat berlangsung lebih efektif sekaligus tetap memperhatikan aspek kemanusiaan.

2.2 Konsep Penyakit Dermatitis

2.2.1 Definisi

Dermatitis atopik dikenal sebagai eksem atopik, adalah kondisi peradangan pada kulit yang terus menerus dan permanen disertai dengan gatal. Ini biasanya terjadi pada bayi dan anak-anak dan sering dikaitkan dengan Ige dalam serum. Kondisi ini sering dikaitkan dengan atopi dalam keluarga atau riwayat rhinitis alergi atau asma bronkial (Senter, 2011).

Dermatitis adalah penyakit peradangan kulit kronis yang umumnya berkaitan dengan riwayat atopik, baik pada individu maupun keluarganya. Kondisi ini ditandai dengan rasa gatal akibat hiperaktivitas kulit dan secara klinis muncul dalam bentuk lesi eksematosa dengan pola distribusi khas. Pada anak, masalah utama yang sering muncul meliputi rasa gatal yang menimbulkan rewel, perubahan kulit yang dapat menurunkan rasa percaya diri terutama pada usia lebih besar, serta keharusan menghindari berbagai alergen yang berpotensi memperburuk kondisi. Hal ini dapat berdampak pada tumbuh kembang anak (Indika et al., 2020).



Gambar 2,1

(Sumber: <https://bmderma.com>)

Dermatitis merupakan sindrom multifaktorial. Penyebab dermatitis pada anak belum diketahui hingga saat ini. Namun,

faktor genetik (intrinsik) dan lingkungan (ekstrinsik) memengaruhi dermatitis. Sejumlah penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa faktor genetik memiliki peran penting dalam perkembangan penyakit atopik. Anak yang berasal dari keluarga dengan riwayat penyakit atopik memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kondisi serupa di kemudian hari. Faktor lingkungan yang dapat memengaruhi antara lain kondisi sosial ekonomi, jumlah anggota keluarga, proses laktasi, pemberian makanan yang berpotensi menimbulkan alergi sejak dini, polusi lingkungan serta paparan udara dingin (Yustati & Suryadinata, 2022).

Menurut (IDI, 2018) dermatitis ialah kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis terdiri atas ruam polimorfi yang umumnya terbatas tidak tegas. Gambaran klinisnya sesuai dengan stadium penyakitnya. Peradangan kulit yang memiliki bentuk sama, disebut dermatitis, atau ekzema, memiliki berbagai penyebab. Kulit yang menderita dermatitis memiliki warna kemerahan dan bengkak, serta vesikel kecil yang mengeluarkan cairan. Pada fase kronis, kulit menjadi bersisik, likenifikasi, menebal, retak, dan mengalami perubahan warna. Dermatitis atopik (DA) adalah peradangan kulit yang berulang, disertai rasa gatal, muncul di tempat tertentu dan berhubungan dengan penyakit atopi lainnya, seperti rhinitis alergi, konjungtivitis alergi, dan asma bronkial. Ada beberapa jenis dermatitis berdasarkan tanda dan gejala yang ditunjukkan. Dermatitis numularis adalah dermatitis berbentuk lesi koin atau lonjong dengan batas tegas efloresensi papulovesikel. Biasanya mudah pecah dan basah.

2.2.2 Etiologi

Menurut (Senter, 2011) Pada dermatitis Atopik disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen termasuk faktor genetik, hipersensitivitas tipe 1 dan perlindungan kulit; faktor eksogen termasuk debu, tungau, bahan kontak yang mengiritasi, dan kerusakan kimiawi, seperti panas, faktor genetik, lingkungan dan kekebalan tubuh yang belum sepenuhnya berkembang. Alergan, misalnya makanan tertentu, debu, atau bulu hewan, dapat memicu munculnya gejala dermatitis. Selain itu, faktor iritan seperti sabun, deterjen, maupun kondisi cuaca ekstrim juga berpotensi memperburuk kulit anak yang sensitif.

2.2.3 Tanda dan Gejala

Pasien dengan dermatitis umumnya menunjukkan gejala berupa rasa gatal, kulit kering dengan warna kemerahan atau kehitaman, serta munculnya lesi dan bercak bersisik pada permukaan kulit (Waspodo, 2019).



Gambar 2.2

2.3 Gangguan Integritas Kulit Pada Anak

Gangguan integritas kulit adalah kondisi ketika terjadi perubahan pada struktur maupun fungsi kulit, yang dapat dipicu oleh berbagai faktor seperti infeksi, alergi, atau iritasi. Pada anak, kulit cenderung lebih tipis dan sistem imunnya belum matang sepenuhnya, sehingga membuat mereka lebih rentan mengalami gangguan integritas kulit.

Dermatitis merupakan peradangan pada kulit yang dapat dipicu oleh berbagai faktor, seperti alergi, iritasi, maupun infeksi. Pada anak, kondisi ini umumnya muncul sebagai respons terhadap paparan alergen atau iritan tertentu. Salah satu bentuk yang sering dijumpai adalah dermatitis atopik, yaitu penyakit kronis yang kerap terjadi pada anak-anak dan berpotensi menimbulkan gangguan integritas kulit yang cukup serius.

Gangguan integritas kulit mencakup perubahan pada epidermis atau dermis yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk dermatitis. Tindakan yang tepat diperlukan untuk mencegah infeksi, mengurangi rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan kulit.

2.4 Penatalaksanaan Dermatitis pada Anak

Penatalaksanaan dermatitis pada anak melibatkan pengobatan medis, serta perawatan kulit yang tepat. Pengobatan medis mencakup penggunaan kortikosteroid topikal untuk mengurangi peradangan, serta rasa gatal. Sementara itu, perawatan kulit yang tepat termasuk pengeringan kulit dengan lembut dan penggunaan pelembab yang sesuai menjadi sangat penting untuk menjaga keseimbangan kelembaban kulit dan mencegah infeksi sekunder akibat garukan.

Pengobatan sistemik atau topikal digunakan dalam pengobatan dermatitis atopik. Karena kulit yang kering pada pasien dermatitis atopik meningkatkan rasa gatal dan membuatnya lebih rentan terhadap infeksi, salah satu tujuan terapi untuk pasien dermatitis atopik adalah mengatasi

kekeringan kulit. Pemberian pelembab diharapkan dapat mengatasi kekeringan kulit yang terjadi sehingga dapat mengurangi keluhan dan komplikasi kulit yang biasa terjadi. (Lubis, 2020)

2.4.1 Pengeringan Kulit pada Anak dengan Dermatitis

Kulit anak dengan dermatitis cenderung lebih lembab, yang bisa menyebabkan peningkatan resiko infeksi. Pengeringan kulit yang lembut sangat penting untuk mengurangi kelembaban berlebih yang dapat memperburuk gejala dermatitis. Pengeringan harus dilakukan dengan menggunakan kain lembut atau handuk yang tidak mengiritasi kulit dengan cara menggosoknya, untuk mencegah kerusakan lebih lanjut. Untuk mengeringkan kulit, dianjurkan menggunakan handuk yang lembut dengan cara menepuk atau menekan perlahan, bukan menggosoknya secara kasar (Movita, 2014).

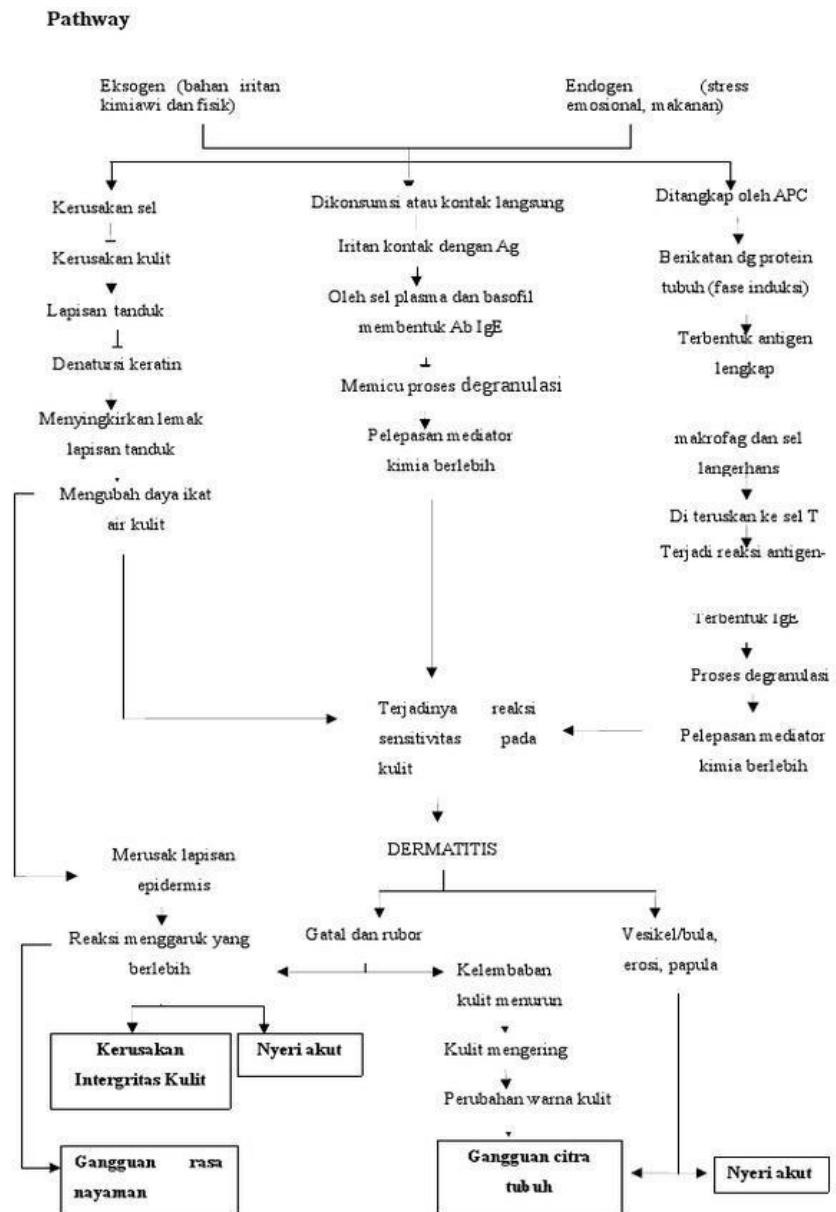
2.4.2 Pelembab pada Kulit Anak dengan Dermatitis

Pelembab memiliki peran penting dalam penatalaksanaan dermatitis pada anak. Kondisi kulit yang kering dapat memperparah gejala sekaligus meningkatkan rasa gatal. Karena itu, penggunaan pelembab yang sesuai sangat dianjurkan untuk menjaga kelembapan kulit serta membantu memperbaiki lapisan pelindung kulit yang mengalami kerusakan. Emoli melembutkan kulit dan mengurangi gatal, menciptakan lapisan minyak diatas kulit yang dapat memerangkap air dibawahnya. Perbaikan sawar ini mencegah penetrasi bahan-bahan iritan, alergen dan bakteri.

(Movita, 2014)Salah satu pelembab mengandung emolien yang populer dan efektif adalah Virgin Coconut Oil (VCO). Minyak kelapa murni memiliki fungsi sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan antibakteri yang berperan aktif dalam

mempercepat proses penyembuhan luka. Proses tersebut mencakup tahap inflamasi, neovaskularisasi, pembentukan jaringan granulasi, reepitelisasi, hingga pembentukan matriks ekstraseluler baru serta remodeling jaringan. Pada serratitis atopik, minyak kelapa murni juga terbukti meningkatkan jumlah kolagen yang berperan penting dalam perbaikan kulit. Selain itu, minyak ini bekerja sebagai agen oklusif dengan membentuk lapisan pelindung pada kulit untuk menghambat transepidermal water loss (TEWL), memperkuat penghalang kulit dari substansi asing, serta meningkatkan kapasitas hidrasi kulit (Agustinus, 2024).

2.5 Pathway



Gambar 2.1

2.6 Tindakan Keperawatan Pengeringan Kulit dan Pemberian Pelembab Virgin Coconut Oil (VCO)

Pengeringan kulit adalah langkah penting dalam penanganan dermatitis untuk menghindari kelembapan yang berlebih, yang dapat menyebabkan iritasi lebih lanjut dan meningkatkan resiko infeksi. Pengeringan kulit dilakukan dengan menggunakan handuk lembut untuk menepuk kulit secara perlahan setelah mandi atau setelah terkena air. Menurut (Wahyuni, 2014) pembersihan luka untuk pengeluaran debris organik maupun anorganik sebelum menggunakan balutan untuk mempertahankan lingkungan yang optimal pada tempat luka untuk memperoses penyembuhan yang bertujuan untuk membersihkan kulit, menghilangkan krusta, skuama, dan obat alami.

Selain itu, teknik pengeringan kulit yang tepat berperan penting dalam menjaga keseimbangan kulit, terutama pada anak dengan dermatitis yang cenderung mengalami kekeringan. Kulit yang terlalu kering dapat memperparah gejala, sehingga penerapan metode pengeringan yang benar membantu menstabilkan kondisi kulit anak

Kulit yang kering dan teriritasi membutuhkan tindakan keperawatan yang hati-hati dimana pengeringan kulit dengan cara yang benar dan pemberian pelembab yang sesuai menjadi langkah penting dalam mengelola Dermatitis pada anak. Pengeringan kulit yang salah seperti mengosok dengan handuk yang kasar atau terlalu kasar, dapat memperburuk kondisi kulit dan menyebabkan kerusakan pada kulit. Untuk mengeringkan kulit disarankan menggunakan handuk lembut dengan menekan lembut saja dan tidak mengosok kulit. (Movita, 2014)

Selain pengeringan yang benar pemberian pelembab yang sesuai juga merupakan aspek penting dalam perawatan Dermatitis. Pelembab yang tepat membantu mengunci kelembapan pada kulit yang rusak, serta mengurangi peradangan dan rasa gatal yang sering kali mengganggu kenyamanan anak.

Pelembab adalah bagian integral dalam perawatan dermatitis karena dapat mengurangi kehilangan air trans epidermal (TEWL) dan membantu menjaga kelembapan kulit. Minyak kelapa murni berfungsi sebagai agen oklusif yang membentuk lapisan pelindung pada kulit. Lapisan ini membantu menghambat transepidermal water loss (TWEL), memperkuat barier kulit terhadap substansi benda asing, serta meningkatkan hidrasi kulit (Agustinus, 2024).

Penggunaan pelembab yang mengandung emolien seperti Virgin Coconut Oil (VCO) yang dapat memperbaiki kondisi kulit anak dengan Dermatitis terapi topikal Dermatitis atopik salah satunya dengan menggunakan pelembab Virgin Coconut Oil dapat digunakan sebagai pelembab alamiah. Menurut (Nugroho & Rusmariana, 2024) penggunaan Virgin Coconut Oil secara topikal dapat menghasilkan asam lemak bebas yang berfungsi untuk menjaga kelembapan kulit.

Virgin Coconut Oil (VCO) adalah minyak kelapa yang dihasilkan dari pengolahan kelapa segar dengan metode tanpa pemanasan atau hanya menggunakan sedikit pemanasan. VCO memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, dan anti jamur yang bermanfaat dalam perawatan kulit, khususnya pada kasus dermatitis. Kandungan asam lemak rantai sedang (medium-chain triglycerides / MCTs) di dalamnya berperan dalam menjaga kelembapan kulit serta memperbaiki fungsi penghalang kulit yang rusak. Penelitian Mardiana dkk, (2020) menunjukka bahwa VCO efektif meningkatkan hidrasi kulit sekaligus memperbaiki fungsi barier kulit.

VCO bekerja dengan cara meresap ke dalam lapisan epidermis, menjaga kelembapan kulit, serta membantu proses perbaikan pada kulit yang rusak. Kandungan antiinflamasi di dalamnya juga mampu

mengurangi kemerahan dan peradangan yang sering dialami anak dengan dermatitis atopik. Keunggulan VCO dibandingkan minyak mineral terletak pada kandungan asam lemak alaminya, yang berperan dalam menggantikan lipid kulit yang rusak pada kondisi xerotik , sekaligus memiliki sifat antiinflamasi, antibakteri, antifungi, dan antivirus (Agustinus, 2024). Dengan karakteristik tersebut, VCO dapat menjadi pilihan pelembab yang aman dan efektif bagi anak dengan dermatitis.

2.7 Konsep Asuhan Keperawatan

1. Pengkajian

a. Identitas Klien

Meliputi: nama, usia, jenis kelamin, alamat dan lain-lain.

b. Keluhan

Keluhan yang dirasakan biasanya gatal, ruam kulit kemerahan atau kehitaman, kulit kering dan bersisik, kulit lecet atau melepuh, rasa sakit saat disentuh atau muncul rasa nyeri.

c. Pemeriksaan fisik

Melihat kulit kulit yang mungkin terkena dermatitis dan mengamati pola dan intensitas ruam.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosis keperawatan yang ditampilkan tidak meliputi semua kasus komplikasi namun diagnosis yang sering muncul, untuk itu saudara bisa mengembangkan dari buku Standart diagnosis Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2018): Gangguan integritas kulit (D.0129) berhubungan dengan peradangan kulit, gatal yang menyebabkan garukan berulang, reaksi alergi atau iritan d.d lesi pada kulit , eritema, ekskoriasi dan gatal-gatal ada kulit.

3. Intervensi Keperawatan

Segala jenis terapi yang dilakukan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan penilaian klinis dengan tujuan meningkatkan, mencegah, dan pemulihan kesehatan klien, keluarga, dan komunitas dikenal sebagai intervensi keperawatan (SIKI, 2018)

No	Diagnosa Keperawatan	Luara Keperawatan	Intervensi Keperawatan
1	Gangguan Integritas Kulit (D.0129)	Integritas Kulit dan Jaringan (L.14125) Tujuan: Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 2 jam diharapkan integritas kutil dan jaringan meningkat dengan kriteris hasil : 1) Elastisitas kulit meningkat 2) Kerusakan kulit menurun 3) Nyeri menurun 4) Kemerahan menurun	Perawatan Integritas Kulit (11353) Tindakan : Observasi : 1) Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit Terapeutik : 1) Gunakan produk berbahan petroleum atau minyak pada kulit kering 2) Hindari produk berbahan dasar alkohol pada kulit kering Edukasi: 1) Anjurkan menggunakan pelembab 2) Anjurkan minum air yang cukup

2.1 Tabel SIKI

4. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari rencana keperawatan yang telah disusun. Implementasi dalam kasus kelolaan ini telah dilakukan dalam 3 kali pertemuan dalam waktu 45 menit sesuai standar yang telah direncanakan sebelumnya. Penanganan dermatitis pada anak dapat dilakukan dengan implementasi perawatan integritas kulit (pengeringan

dan pemberian pelembab VCO). Bertujuan untuk meningkatkan integritas kulit dan jaringan pada anak. Semua intervensi keperawatan adalah keputusan yang dibuat oleh perawat berdasarkan pengetahuan klinis dan kompetensi mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Implementasi keperawatan meliputi tindakan observasional, terapeutik, intruksional, dan kolaboratif (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017).

Implementasi yang merupakan kategori dari proses keperawatan adalah kategori dari perilaku keperawatan dimana tindakan yang di perlukan untuk mencapai tujuan dan hasil yang diperkirakan dari asuhan keperawatan yang dilakukan dan di selesaikan.

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan adalah tindakan intelektual yang bertujuan untuk melengkapi proses keperawatan yang menandakan seberapa jauh diagnosa keperawatan, rencana tindakan keperawatan. dan pelaksanaanya sudah berhasil dicapai. Perawat dapat memonitor apa saja yang terjadi selama tahap pengkajian, diagnosa, perencanaan, dan pelaksanaan keperawatan yang telah dilakukan terhadap pasien yang ditangani, evaluasi yang digunakan berbentuk S (Subjektif), O (Objektif), A (Analisa), P (Perencanaan terhadap analisa) (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, 2017). Hasil evaluasi keperawatan dalam kasus manajemen ini konsisten dengan tujuan dan kriteria hasil bagian perencanaan, serta empat kriteria hasil, yang semuanya dipenuhi selama tahap evaluasi.